

ANALISIS BAHASA LISAN PADA ANAK KETERLAMBATAN BERBICARA USIA 3 TAHUN (SPEECH DELAY)

Novita¹, Meilan Arsanti²

Itanov067@gmail.com¹, meilanarsanti@unissula.ac.id²

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRAK

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting bagi kelangsungan hidupnya sebagai makhluk sosial. Keterampilan berbahasa yang masuk mempunyai aspek perkembangan anak usia dini. Artikel ini berupaya membahas perkembangan bahasa anak berbasis wicara secara teori dengan menganalisis kasus-kasus terdokumentasi dari hasil penelitian yang dipublikasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan analisis isi untuk teknik diskusi. Sumber data diambil dari data sekunder hasil penelitian skripsi atau jurnal online, kemudian dipadukan dengan beberapa teori yang ada. Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh data bahwa anak dengan keterlambatan bicara akan mengalami keterlambatan berbahasa baik dari segi artikulasi, bunyi, kelancaran dan kelengkapan penyusunan huruf. Banyak faktor sebagai pemicunya yang bersifat eksternal dan internal

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa. Speech delay, psikolinguistik

ABSTRACT

Language development in early childhood is very important for the continuity of his life as a social creature. Incoming language skills have an aspect of early childhood development. This article seeks to discuss the development of speech-based children's language in theory by analyzing documented cases of published research results. The research method used is a library research with content analysis for the discussion technique. Source of data taken from secondary data from research results in theses or online journals, then combined with several existing theories. Based on the results of the discussion obtained data that children with speech delays will experience language delays both in terms of articulation, sound, fluency and completeness of the preparation of the letters

Keywords: *Language errors, speech delay, psycholinguistics*

PENDAHULUAN

Bidang pengembangan bahasa dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini dikategorikan menjadi bahasa reseptif, bahasa verbal, dan keaksaraan. Pengembangan bahasa melibatkan aspek sensori motor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memahami, dan produksi suara (Meitsari Tjandrasa, 2013:176). Dalam jurnal Komunikasi Anak memperoleh bahasa pertama kali dari lingkungan keluarganya. Mereka mulai mendengar dan mengenal bahasa pertama dari keluarganya bahkan belajar berbicara. Keluargalah sebagai faktor eksternal bagi anak dalam menentukan proses kemampuan mereka dalam memperoleh

bahasa, bagaimana keluarga tersebut menstimulasi kemampuan bahasa anak-anak mereka terutama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Ketika keluarga tidak maksimal dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak-anaknya maka akan berakibat kemampuan anak tersebut mengalami keterlambatan dan kemampuan komunikasi terhambat.

Chaer (2003: 167), mengatakan bahwa pemerolehan atau akuisisi bahasa ialah prosesnya berlangsung di dalam otak anak-anak sewaktu ia mendapatkan bahasa pertamanya atau bisa disebut bahasa ibunya. yang membedakan antara pemerolehan bahasa dengan pembelajaran bahasa ialah, pemerolehan bahasa berhubungan dengan bahasa pertama sedangkan pembelajaran bahasa berhubungan dengan bahasa kedua si anak

METODE PENELITIAN

Dikarenakan dalam tulisan ini data yang diperoleh berupa data sekunder yang membahas tentang permasalahan bahasa reseptif anak speechdelay dalam bentuk penelitian dan survey Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berupaya menggambarkan dan menjelaskan hakikat suatu objek.

Melalui pendekatan ini, peneliti akan:

- 1) Menganalisis pemerolehan sintaksis tuturan anak usia dua sampai tiga tahun di Desa Ciherang.
- 2) Meringkas hasil analisis speech delay. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, pengamatan dan juga survey. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data. Teknologi tersebut bekerja melalui percakapan antara peneliti anak dan ibu subjek penelitian untuk memperoleh data yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadinya hambatan dalam perkembangan berbicara dapat memengaruhi penyesuaian bersosialisasi anak. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keterlambatan berbicara (speech delay). Campbell, dkk. (2003) mengungkapkan bahwa risiko keterlambatan dalam berbicara bahwasannya rasio terbesar adalah berjenis kelamin laki-laki, rendahnya pendidikan bu, dan juga dampak dari genetik keluarga Ibu, dan juga dampak dari genetik keluarga.

Penelitian merujuk kepada anak laki laki yang berusia 3 tahun, yaitu tetangga depan kos anak ini mengalami keterlambatan berbicara akibat kurang diajak komunikasi orang disekitarnya. Anak ini memiliki ciri – ciri pada saat diajak berbicara tidak merespon dan ketika mengucapkan sesuatu tidak lengkap

Contoh: bola > la

: Makan > mam

: ibu > bu

: minum > num

: mandi > di-di

Berdasarkan observasi yang sudah kami lakukan terhadap anak ini yang mengalami speech delay di mana dia seperti mempunyai dunianya sendiri. Pada ketepatan ucapan, artikulasi anak ini cenderung kurang jelas. Anak ini hanya bisa mengatakan 2-3 kata saja. Huruf konsonan yang kurang jelas ia ucapkan yaitu /c, d, g, j, k, n, q, t, w, y/, sedangkan

huruf vokal [yang sulit anak tersebut bedakan dan kurang jelas pengucapannya adalah /e, i/, serta angka yang sulit dia ucapkan adalah 9. Kata yang mengandung huruf dan akhiran selain huruf-huruf tersebut diucapkan cukup jelas oleh anak itu dan ketika menginginkan sesuatu dia hanya menunjuk – nunjuk saja dia seperti malas ngomong dikarenakan lingkungannya juga tidak mendukung, dari hasil observasi dia buan termasuk anak yang katif karen dia sering terlihat tidur terus menerus.

Akibat dari keterlambatan berbicara, yang dialami anak menyebabkan terjadi keterlambatan perkembangan pada motorik maupun sensoriknya, selain itu mempengaruhi sulitnya berkomunikasi dengan baik yang membuat interaksinya dengan lingkungan menjadi sangat kurang, dan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak.

Cara mencegah dan cara mendangulangi

1. saraf pada anak usia dini sangat rawan jika terkena benturan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu penjagaan agar sarafnya terjaga,
2. pemberian stimulan dari orang terdekat sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak baik untuk motorik, kognitif maupun perkembangan kepribadian anak
3. melatih anak sejak dini untuk berkomunikasi sebagai pengenalan agar tidak mengalami keterlambatan dalam berbicara
4. menjaga psikis terutama bagi ibu hamil untuk menghambat terjadinya pengaruh terhadap bayi di dalamnya,
5. selalu memberikan dukungan pada anak baik moral maupun nonmoral
6. mengutamakan perkembangan anak sejak dini
7. jika speech delay sudah memasuki tingkatan yang sudah parah maka perlu penanganan khusus seperti terapi wicara.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa yang dimaksud dengan gangguan Speechdelay yaitu suatu gangguan keterlambatan berbahasa yang dialami oleh individu terutama anak-anak dari perkembangan pada usai yang semestinya dikarena faktor tertentu. Faktor pemicu terjadi gangguan speechdelay diantaranya jenis kelamin, jenis disiplin (pola asuh), stimulasi, gangguan pendengaran, ras, besarnya jumlah keluarga, urutan atau posisi dalam keluarga, intelegensi, kecelakaan, bilingual, dan gangguan kesehatan lainnya. Gangguan ini bisa bersifat ringan, sedang, dan berat. Untuk kasus kategori sedang dan berat diperlukan penanganan dari tenaga medis dan ahli (terapis). Anak speechdelay secara otomatis mengalami gangguan dalam kemampuan berbahasanya baik itu bahasa reseptif dan bahasa produktif. Ada yang mengalami gangguan pada artikulasinya, penghilangan huruf dalam kata, gangguan kefasihan, dan gangguan suara. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan secara aktif interaktif dapat membantu menyembuhkan anak speechdelay ringan dan membantu anak speechdelay sedang dan berat untuk lebih menyesuaikan diri tentunya ditambah bantuan terapi dari tenaga ahli. Keterbatasan dari riset ini adalah jumlah sampel yang di observasi, dan hanya satu aspek bahasa reseptif yang dialami oleh anak gangguan speechdelay belum dikembangkan pada aspek lainnya. Penanganan terhadap anak speechdelay belum dibahas dalam riset yang ditulis dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiria, Pien Supinah. 2005. Komunikasi Reseptif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.
- Django Tarigan. 2003. Pendidikan Keterampilan Berbahasa. Jakarta: Universitas Terbuka
- Djuwarijah, Siti. Pemerolehan Bahasa Telegram dan Kalimat Anak Usia Prasekolah dan SD. *Jurnal Konstruktivisme*, volume 9 nomor 1, 2017:19-36
- Fatimah, Lulu. 2012. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresi Anak Tunarungu Kelas TK A (Studi Deskripsi di LPATR Pangudi Luhur, Kembangan Jakarta Barat). *Jurnal*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta
- Jumaris. 2004. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana Indonesia
- Khoiriyah, et.al. 2016. Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (Speechdelay). *Jurnal*. Banda Aceh: Perpustakaan Universitas Syaiah Kuala.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Ragil Kuning, Retno. 2019. Kemampuan Berbahasa Reseptif Menyimak pada Anak dengan Speechdelay..Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Sari, Sarah Novi Lia, dkk. Angka Kejadian Delayed Speech Disertasi Gangguan Pendengaran pada Anak yang Menjalani Pemeriksaan Pendengaran di Bagian Neurootologi IKTHT- KL RSUP Dr. Moh. Hoesin. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, volume 2 nomor 1, Januari 2015:121-127
- Subyantoro. 2013. Gangguan Berbahasa: Mengenali untuk Mengantisipasi Sejak Dini. Jogjakarta: Ombak
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkas